

Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter pada Mahasiswa

Kardiana Metha Rozhana*, Muhammad Fauzi Emqi, Moh. Farid Nurul Anwar

Universitas Tribhuwana Tungadewi, Indonesia

jr.kardiana@yahoo.com*

Abstract: Character education is the most important thing in realizing a good attitude for prospective teachers in the Faculty of Education. Efforts are made starting from academic and non-academic activities. These students are equipped with existing faculties in the faculties in terms of how to speak, dress, and act. The purpose of this study is to describe the activities that exist in the faculty related to how to grow character values on a populist campus. the average value in the Class of 2020 as many as 72.16% of students have a good attitude in the learning process. While the highest score was obtained in the 2021 batch as many as 77% of students had a good attitude. The questionnaire that was developed is one way to measure the character of each individual student. Efforts to cultivate characterful behavior must continue to be realized by supporting lecturers at the Faculty of Education.

Key Words: Learning; Character Values; Students

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam mewujudkan sikap baik untuk calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan. Upaya dalam membangun karakter harus dilakukan secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan mulai dari kegiatan akademik dan non-akademik. Para mahasiswa ini dibekali dengan pembiasaan yang ada di fakultas baik dari cara berbicara, berpakaian, dan bertindak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan yang ada di fakultas terkait cara menumbuhkan nilai karakter di kampus kerakayatan. nilai rerata pada Angkatan 2020 sebanyak 72,16% mahasiswa telah memiliki sikap baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai paling tinggi diperoleh pada Angkatan 2021 sebanyak 77% mahasiswa telah memiliki sikap baik. Angket yang dikembangkan ini sebagai salah satu untuk mengukur karakter setiap individu mahasiswa. Upaya dalam membudayakan perilaku yang berkarakter harus terus di wujudkan oleh para dosen pengampu di Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran; Nilai Karakter; Mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi tantangan dunia. Melalui Pendidikan mengarahkan insan pada kehidupan baik sehingga dapat mengangkat harkat dan martabatnya dalam mencapai tujuan kehidupan (Kompri 2015) (Damon 2013). Oleh karenanya Pendidikan butuh mempersiapkan SDM yang memiliki kualitas dan mampu bersaing secara kreatif. Dengan adanya paradigma masyarakat bahwa budaya masuk ke Indonesia tidak melalui filter sehingga budaya asing masuk ke Indonesia. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran perlu ditekankan pada beberapa aspek afektif. (Wulandari 2017) (Mustoip 2018) (Rozhana 2019) menyatakan bahwa melalui Pendidikan karakter, kebudayaan luar dapat di tangkis sehingga pengaruh kurang baik dapat diminimalisir.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kognitif/pengetahuan mahasiswa, namun perlu diperhatikan ranah afektif/sikap mahasiswa. Salah satu upaya dalam membentuk pribadi baik dengan mengimplementasikan nilai karakter pada proses pembelajaran. Nilai karakter terbentuk sejak kecil dan harus dibiasakan memiliki karakter baik (Lickona 1996) (Kohn 1997) (Pala 2011) dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak hanya pada siswa sekolah dasar sampai menengah atas. Calon pendidik juga perlu ditekankan dan dibudayakan memiliki karakter positif. Salah satu upaya dalam membiasakan nilai karakter yaitu melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Salah satu upaya Universitas adalah mengembangkan matakuliah Wawasan Kebangsaan yang menjadi matakuliah penciri universitas.

Upaya dalam meningkatkan pembelajaran di dukung oleh kurikulum Universitas kemudian diturunkan pada fakultas sehingga kegiatan pembelajaran dapat dijadikan acuna baik segi kognitif dan afektif mahasiswa. Disadari bahwa dalam jenjang Universitas terdapat beberapa mahasiswa yang berbeda suku, budaya, ras, Bahasa, dan agama (Lestari 2016). Dengan adanya perbedaan ini menekankan pada proses pembelajaran yang dapat dijadikan muara pembentukan karakter. Menurut (Hill 2005) (Rozhana dan Sari 2019) karakter merupakan pola pikir dan tindakan seseorang yang baik dan memotivasi untuk melakukan hal yang benar.

Sesuai dengan visi UNITRI menjadi universitas berkerakyatan maka dalam system pembelajarannya harus menekankan sikap integritas, cendekia, mandiri, toleransi, dan cinta terhadap budaya yang ia miliki. Proses Pendidikan karakter yang dilakukan yaitu Mengadakan parade budaya (Wathano 2021), kegiatan Kepramukaan (Khusnul 2021), matakuliah seni drama dan music, matakuliah Pendidikan karakter, Pendidikan multicultural (Arsyillah dan Muhid 2020), temu Angkatan sebagai nilai toleransi, dan kegiatan keagamaan (Ainiyah 2013).

Melalui Pendidikan karakter dapat membiasakan dan mengajarkan pola berpikir (Ryan, Bohlin, dan Lerner 2012) dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Berikut merupakan jenis nilai karakter yaitu (1) *Trustworthiness* yaitu nilai integritas, jujur serta loyal, (2) *Fairness* dengan memiliki pemikiran terbuka serta bermanfaat untuk orang lain, (3) *Caring* memiliki sikap peduli dan perhatian, (4) *Respect* memiliki sikap menghargai serta menghormati, (5) *Citizenship* memiliki jiwa sadar akan hukum dan norma yang berlaku serta peduli lingkungan (Rozhana et al. 2022), dan (6) *Responsibility* dengan bertanggung jawab, disiplin, serta melakukan hal-hal baik (Kamaruddin 2014) (Counts 2004).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti membahas terkait fakta-fakta proses pembelajaran dan kegiatan non akademik yang dapat menumbuhkan sikap karakter pada mahasiswa calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun masukan terkait proses pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Permasalahan ini menjelaskan bahwa dalam proses mengajar tidak hanya mengedepankan aspek kognitif melainkan aspek afektif/sikap dalam pembelajaran. Menurut (Rozhana et al. 2022) (Hayumuti dan Hidayat 2020) menyatakan bahwa dalam proses mengajar diperlukan kegayutan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran ini di dasarkan dan di sesuaikan dengan visi keilmuan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang berlandaskan pelaksanaan penelitian selama di lapangan (Moleong 2017). Laporan dan penelitian ini berupa kutipan riset yang di peroleh dari kegiatan selama di lapangan. Proses penelitian ini dimulai dari bulan Maret-April 2022 pada proses perkuliahan maupun kegiatan non akademik yang rutin diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi pada mahasiswa semester genap. Pada penelitian ini, tim sebagai pengumpul data baik observer maupun partisipan di bantu oleh mahasiswa semester akhir.

Menurut (Pujaastawa 2016) Teknik dalam pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses observasi mengamati dari RPS yang dibuat dosen dan observasi pada kegiatan non akademik yang dilaksanakan selama 2 bulan pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan wawancara dilakukan kepada dosen pengampu, ketua hima di Fakultas Ilmu Pendidikan. (Rachmawati 2007) Hasil wawancara ini dijadikan acuna untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kegiatan untuk menumbuhkan sikap karakter baik. Sedangkan dokumentasi berdasarkan foto, video, dan angket dosen dan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yaitu berupa uraian deskripsi kegiatan yang mendasari tumbuhnya nilai karakter di Fakultas Ilmu Pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai karakter yaitu (1) Matakuliah Pendidikan karakter, (2) Pramuka, (3) parade budaya, dan (4) Matakuliah Pendidikan Multikultural. Kelima kegiatan ini merupakan kegiatan akademik dan non-akademik. Berikut berumakan uraian dari setiap kegiatan dalam meningkatkan sikap karakter yang baik.

Matakuliah Pendidikan karakter merupakan matakuliah yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Pembinaan Pendidikan karakter tertuang dalam perkuliahan yang dapat dilihat dari Rencana pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen pengampu, dalam RPS yang dikembangkan telah mencakup CPL nilai sikap yang di turunkan dari Nilai BERDIKARI universitas. Pembelajaran di kelas dimulai dengan menumbuhkan nilai-nilai demokratis melalui telaah RPS (Sitepu dan Lestari 2018) dan kontrak perkuliahan yaitu dimulai dari pemilihan topik/ materi presentasi dan pemilihan kelompok serta kelompok penampil pertama dan seterusnya dilaksanakan melalui asas demokrasi dan tertuang dalam kontrak perkuliahan. Dalam mencari suatu materi presentasi mahasiswa bebas memilih referensi utama atau menggunakan referensi lain yang sesuai dengan tema pembahasan. Nilai-nilai demokratis ini dapat dilihat dari bagaimana cara mahasiswa membuat bahan presentasi dan berdiskusi. (Kadir et al. 2015) Nilai-nilai kejujuran yaitu diperoleh dari setiap *learning log* yang dikumpulkan. *learning log* merupakan catatan reflektif terhadap pembelajaran yang ditulis oleh mahasiswa secara mandiri, learning log akan dikumpulkan setiap dua atau tiga pertemuan. (Lee 2016) Nilai kepedulian mahasiswa terlihat pada terselesainya tugas kelompok, dimana setiap mahasiswa akan menyerahkan laporan presentasi kelompok di clasrom masing-masing. Apabila terdapat mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan maka

mahasiswa tidak akan bisa mengupload tugas kelompok di *clasroom*. (Faiqoh 2015) Nilai-nilai toleransi dan saling menghormati diamati melalui pengamatan langsung saat mahasiswa melaksanakan presentasi dan diskusi kelompok. Nilai toleransi dan saling menghormati juga dapat diperoleh ketika zoom meeting berlangsung apakah mahasiswa dalam berdiskusi menyalakan kamera atau tidak. (Juliyati 2021) Nilai-nilai nasionalisme yaitu melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter contohnya seperti, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemilihan anggota kelompok dan pembagian materi yang dilaksanakan secara adil dan demokratis, diskusi yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, serta terselesainya tugas kelompok merupakan wujud dari gotong-royong.

Pramuka merupakan kegiatan non-akademik yang menunjang pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan setiap semester selama 8 kali pertemuan dan mahasiswa mendapatkan sertifikat dengan kum 32 jam sebagai pelengkap SKPI Ketika lulus. Kegiatan pramuka di rancang untuk menumbuhkan nilai nasionalisme dan menjadi turunan dari penciri nilai sikap dari CPL Universitas yaitu BERDIKARI. Kegiatan pramuka di dukung oleh Universitas sehingga dengan adanya Nomor Gugus Depan Putra Putri serta Kerjasama dengan Kwarcab Kota Malang dapat membangun karakter bangsa yang baik baik (Dharmawan 2014). Dalam menunjang pembelajaran pramuka memiliki beberapa agenda rutin yaitu Latihan terbimbing selama 8 kali pertemuan, berkemah di dalamnya mengajarkan beberapa pembelajaran (pembelajaran bertahan hidup, toleransi, cinta tanah air, kejujuran, dan Kerjasama), bakti social, lintas alam, serta memanfaatkan kegiatan pramuka dalam membuat pembelajaran yang kreatif inovatif bagi siswa SD (Wati, Pranawa, dan Rahman 2020). Kemampuan mahasiswa berupa *soft skill* dapat dikembangkan pada kegiatan pramuka. Selain itu pramuka juga memberikan kontribusi penuh terhadap kegiatan di luar perkuliahan untuk belajar dengan cara menyenangkan.



Gambar 1. Kegiatan Pramuka Mahasiswa FIP dengan Guru Se-kabupaten Lamongan

Parade Budaya merupakan kegiatan tahunan yang diikuti oleh mahasiswa FIP yang terdiri dari berbagai suku, budaya, ras, Bahasa, dan agama sebagai penciri Kampus dengan slogan “Kampus Kerakyatan” kegiatan ini merupakan kegiatan yang menampilkan berbagai kesenian daerah dari Sabang sampai Merauke. Tujuannya adalah mengenalkan bahwa Indonesia memiliki berbagai kebudayaan yang harus di lestarikan oleh penerus bangsa.

Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat menumbuhkan sikap karakter cinta tanah air, nasionalisme, gotong royong, toleransi, dan cinta lingkungan. Dalam kegiatan ini mahasiswa menampilkan baju daerah dan lagu daerah. Hal ini juga dilakukan saat perkuliahan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Salah satu penunjang kegiatan parade budaya adalah pada matakuliah wawasan kebangsaan sebagai matakuliah penciri universitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari, Santa Maria, dan Hapsari 2020) (Pradana 2018) yang menyatakan bahwa melalui pelestarian budaya local dapat mempertahankan nilai tradisional sehingga mampu menjadikan upaya penguatan budaya.



Gambar 2. Kegiatan Parade Budaya pada Matakuliah Wawasan Kebangsaan

Matakuliah Pendidikan Multikultural merupakan matakuliah wajib yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Matakuliah ini disusun untuk memfasilitasi Visi Universitas, Fakultas, dan setiap prodi yang ada di lingkup FIP. Pembelajaran dalam perkuliahan Pendidikan multicultural yaitu mengkaji teori multicultural dari belahan dunia dan diidentifikasi dengan multicultural di Indonesia. Mahasiswa diberikan tugas pada matakuliah ini untuk melaksabakan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah berkolaborasi dengan dosen pengampu. Kegiatan ini berupa kegiatan yang mengajarkan interaksi social yang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda (Najmina 2018) (Banks 1993). Hal ini sesuai dengan pendapat (Banks dan Banks 2019) (Wilson 2012) yang menyatakan bahwa Pendidikan multicultural dapat mengajarkan mahasiswa untuk mengkaji serta menilai budaya dan etnis yang diimpelentasikan pada kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa ciri-ciri Pendidikan multicultural yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu membentuk manusia yang berbudaya, mengajarkan nilai kemanusiaan, penumbuhan etnis budaya, demokratis, dan evaluasi tingkah laku (Sopiansyah dan Erihardiana 2021).

Berdasarkan empat kegiatan sebagai penunjang menumbuhkan nilai karakter senantiasa mengacu pada enam pilar jenis nilai karakter. Berdasarkan hasil penelitian melalui pemberian angket terdapat hasil nilai karakter yang muncul paling banyak di saat pembelajaran. Berikut data berdasarkan angket mahasiswa.

Tabel 1. Pengukuran Sikap Karakter Mahasiswa FIP

No	Perilaku yang Diamati	Angkatan	
		2020	2021
1	<i>Trustworthiness</i>	86	80
2	<i>Fairness</i>	76	78
3	<i>Caring</i>	60	76
4	<i>Respect</i>	65	80
5	<i>Citizenship</i>	70	78
6	<i>Responsibility</i>	76	70
	Skor	433	462
	Rerata	72,16	77

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rerata pada Angkatan 2020 sebanyak 72,16% mahasiswa telah memiliki sikap baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai paling tinggi diperoleh pada Angkatan 2021 sebanyak 77% mahasiswa telah memiliki sikap baik. Angket yang dikembangkan ini sebagai salah satu untuk mengukur karakter setiap individu mahasiswa. Upaya dalam membudayakan perilaku yang berkarakter harus terus di wujudkan oleh para dosen pengampu di Fakultas Ilmu Pendidikan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruddin 2014) yang mengidentifikasi perilaku karakter dalam proses pembelajaran. Berikut uraian dari 6 nilai karakter yang diamati dalam penelitian ini.

Trustworthiness yaitu berdasarkan sikap yang dimiliki (integritas, jujur, dan loyal) yang dicermintakan dalam setiap proses pembelajaran. Nilai ini diperoleh dari instrument pengamatan dosen saat mengajar. Sedangkan *Fairness* merupakan keterbukaan dalam berpikir sehingga memberikan manfaat bagi orang lain yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu mampu mengemukakan pendapat dan mampu menyelesaikan masalah yang ia peroleh, *Caring* merupakan rasa peduli terhadap teman sebaya, sesuai dengan Visi fakultas “penyelenggara Pendidikan yang berkerakyatan” baik dalam proses pembelajaran maupun di luar menerapkan sikap peduli kepada teman yang tertuang dalam kegiatan parade budaya, diskusi terbuka, dan pengabdian kepada masyarakat yang terdapat dalam proses pembelajaran, untuk sikap *respect* dilakukan dalam menghormati orang lain baik dosen dan teman mahasiswa, perilaku ini tercermin dalam Sapa salam Senyum Sopan Santun Ketika berpapasan, *citizenship* sikap yang diimplementasikan dalam kegiatan baksos fakultas dengan peduli dengan lingkungan sekitar kampus, *sedangkan responsibility* kegiatan disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berbagai nilai yang tertuang dinilai dan di amati pada kegiatan pembelajaran dikelas maupun belajar memanfaatkan lingkungan sekitar.

Pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan karakter yang mulia juga merupakan tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai. Dengan adanya mahasiswa calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan diharapkan menjadi dambaan sebuah instansi dalam menerapkan Pendidikan karakter sehingga membentuk Pendidikan moral sebagai bekal Ketika para mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi sebagai bekal untuk bekerja (Masrukhin 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNITRI telah diperoleh data bahwa terdapat enam sikap nilai karakter yang di implementasikan dalam pembelajaran akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam nilai katakter *Trustworthines, Fairness, Caring, Respect, Citizenship, dan Ritizenship* yang terlihat saat pembelajaran. Ke enam nilai ini tertuang dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter berupa pengembangan matakuliah Pendidikan karakter, Pendidikan multicultural, parade budaya, dan kepramukaan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya observer yang membantu dalam menilai perilaku mahasiswa, namun dapat diamati 2 jenis perilaku dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu berdasarkan pengukuran sudah mencerminkan keterlaksanaannya baik. Merujuk pada beberapa penelitian beberapa evaluasi yang perlu diketahui adalah (1) dosen disarankan lebih mampu menilai karakter mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi calon guru sehingga memiliki bekal di dunia kerja dan (2) fakultas ilmu Pendidikan memiliki fasilitas dan formula untuk menilai karakter bagi mahasiswa dan kartu kendali jika mahasiswa melakukan perbuatan yang tidak sesuai Norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13(1):25–38.
- Arsyillah, Berlian Tahta, dan Abdul Muhid. 2020. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):17–26.
- Banks, James A. 1993. "Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice." *Review of research in education* 19:3–49.
- Banks, James A., dan Cherry A. McGee Banks. 2019. *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Counts, Character. 2004. "The six pillars of character." *Retrieved January 12:2015*.
- Damon, William. 2013. *Bringing in a new era in character education*. Hoover Press.
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014. "Implementasi pendidikan karakter bangsa Pada mahasiswa di perguruan tinggi." *Makalah dipresentasikan pada Pembinaan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII, Universitas Udayana Denpasar*.
- Faiqoh, Nur. 2015. "Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 4(2).
- Hayumuti, Hayumuti, dan Moch Charis Hidayat. 2020. "Kendala Implementasi Etika Moral Dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis)." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):165–79.
- Hill, T. A. 2005. "Character First! Kimray Inc."
- Juliyati, Elisa Dewi. 2021. "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme."
- Kadir, Dideng, Tommy Eisenring, Hamdan Juhannis, dan Sulaiman Samad. 2015. "The Changes

- Of Students'behavior Through The Value Of Honesty As Character Education In Senior High School In Maros." *International Journal Of Academic Research Part B Social Sciences and Humanities* 7(1):181–84.
- Kamaruddin, Syamsu A. 2014. "Mahasiswa dan Perilaku Berkarakter: Studi Sosiologis terhadap Pendidikan Karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UVRI Makassar, Sulawesi Selatan." *SOSIOHUMANIKA* 7(1).
- Khusnul, Khotimah. 2021. "Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Kohn, Alfie. 1997. "How not to teach values: A critical look at character education." *Phi Delta Kappan* 78:428–39.
- Kompri, Manajemen Pendidikan. 2015. "Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah." *Jakarta: Ar-Ruz Media*.
- Lee, Angela. 2016. "Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan." *International Journal of Music Education* 34(3):340–51.
- Lestari, Gina. 2016. "Bhinneka tunggal ika: Khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan SARA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28(1).
- Lickona, Thomas. 1996. "Eleven principles of effective character education." *Journal of moral Education* 25(1):93–100.
- Masrukhin, Agus. 2013. "Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa." *Humaniora* 4(2):1229–36.
- Moleong, Lexy. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda."
- Mustoip, Sofyan. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter."
- Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1):52–56.
- Pala, Aynur. 2011. "The need for character education." *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3(2):23–32.
- Pradana, Rizal Wahyu Bagas. 2018. "Menumbuhkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya." *Proceedings of the ICECRS* 1(3):v1i3-1389.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. 2016. "Teknik Wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi." *Manuskrip Tidak Diterbitkan. Denpasar, Bali: Pogram Studi Antropologi, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana. Tersedia secara online juga di: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir [diakses di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia: 20 Oktober 2018].*
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1):35–40.
- Rozhana, Kardiana Metha. 2019. "Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. doi: 10.21067/jbpd.v3i2.3295.
- Rozhana, Kardiana Metha, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, Rizki Aprilia Dwi Susanti, dan Asih Widi Lestari. 2022. "Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air

- Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas.” *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)* 2(1):1–6.
- Rozhana, Kardiana Metha, dan Nila Kartika Sari. 2019. “Karakter Untuk Menghadapi Era Sustainable Development of Learning Assessment on Character.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4:119–26.
- Ryan, Kevin, Karen E. Bohlin, dan Bernice Lerner. 2012. *Happiness and virtue beyond East and West: Toward a new global responsibility*. Tuttle Publishing.
- Sari, Yulita Kusuma, Agita Santa Maria, dan Riris Rinonce Hapsari. 2020. “Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata Dan Pelestarian Budaya Di Taman Budaya Yogyakarta (Tby).” *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 3(1):85–101.
- Sitepu, Bintang Petrus, dan Ika Lestari. 2018. “Pelaksanaan rencana pembelajaran semester dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(1):41–49.
- Sopiansyah, Deni, dan Mohamad Erihardiana. 2021. “Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 20(2):88–98.
- Wathano, Nurlaili. 2021. “Internalisasi Nilai–Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 19(2):47–77.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, dan Abdul Rahman. 2020. “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(2):117–24.
- Wilson, Keith. 2012. “Multicultural education.” Retrieved on March 1:2016.
- Wulandari, Hayani. 2017. “Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 13(1).